

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki berbagai macam tumbuhan bunga, ada bunga yang tumbuh liar dan ada juga yang sengaja ditanam. Bunga merupakan tumbuhan yang dapat memberikan suatu ketenangan bagi seseorang yang sangat menyukai bunga. Bunga dalam bahasa latin disebut *flos*. Bunga bisa dikatakan sebagai alat reproduksi seksual yang ada pada tumbuhan yang berbunga. Dalam bahasa ilmiahnya disebut dengan *magnoliophyta / angiospermae* atau bisa disebut dengan tumbuhan berbiji tertutup.

Di Indonesia ada berbagai macam bunga diantaranya bunga melati, bunga anggrek, bunga kembang sepatu, bunga mawar, bunga matahari, bunga dahlia dan bunga tulip. Untuk memenuhi tugas akhir ini pengkarya mengangkat bunga mawar sebagai objek peciptaan karya seni grafis. Bunga mawar adalah tanaman bunga hias berupa herba dengan batang berduri. Mawar berasal dari dataran Cina, Timur Tengah dan Eropa Timur (Kiki T. Zaki, 2003).

Bunga mawar memiliki kurang lebih 100 spesies, berikut ada 13 jenis bunga mawar yang berbunga menawan, yaitu *Rosa Foetida Bicolor*, *Rosa Hugonis*, *Rosa Centifolia Cristata*, *Rosa gallica officinalis*, *Rosa alba* 'Celetial', *Dolly Parton*, 'Folklore', *Rise'n Shine*, 'Mister Lincoln', 'Broadway', *Floribunda* 'Anabell', 'Queen Elizabeth' dan 'America'. Bunga mawar memiliki varian warna seperti merah, kuning, putih, hitam, merah muda, oranye, hijau dan biru. Dari sekian banyak jenis mawar, pengkarya

memilih jenis bunga mawar *Rosa alba 'Celestial'* yaitu mawar kuno yang satu ini dikenal sekitar tahun 1700-an. Selain karena bunganya yang cantik, bunga mawar ini juga sering ditemukan pengkaryanya dalam keseharian, kemudian lebih mudah untuk di observasi. *Rosa alba* yang dikenal sebagai *The White Rose of York*, dikembangkan oleh bangsa Romawi, dan dikenal berasal dari Inggris bagian utara. Bunga mawar jenis ini memiliki 2 varian warna yaitu warna putih dan merah muda (pink).

Keindahan aneka mawar, menurut seorang penyair Romawi (Sappho) mengatakan bunga mawar sebagai “Ratu dari segala bunga” karena bunga mawar dianggap sebagai lambang kesucian dan keimanan. Shakespeaere seorang pujangga Inggris memuja mawar yang dianggap melambangkan keperkasaan. Kuntuman bunga mawar dengan daun dan tangkai serta batangnya yang berduri melambangkan kegagahan yang menyatu dengan keindahan dan keharuman. Kekaguman akan indahnya bunga mawar juga terungkap dalam syair lagu “Bunga Mawar” Novia Kalopaking, yang berbunyi:

Di tamanku tumbuh bunga mawar
Kini sedang menyembul kuncupnya
Kunantikan dengan sabar hati
Bilakah kuncup mengembang
Ingin hati memetik bunganya
Kan kusunting sebagai hiasan
Bunga mawar harum dan rupawan
Hiasan putri khayangan

Oh ... bunga mawar
Lekaslah mengembang
Kuingin memetik dikau
Berapa lama aku harus menunggu
Tak sabar rasa hatiku

Dalam syair lagu ini mengatakan bahwa seseorang yang sedang menunggu bunga mawar yang sedang kuncup untuk mengembang, ia sangat ingin memetikinya karena bunga mawar itu harum dan rupawan bak hiasan seorang putri dari khayangan. Selain bunga mawar dijadikan sebagai hiasan, bunga mawar juga memiliki manfaat sebagai bahan kosmetik dan obat. Beberapa khasiat dari bunga mawar yaitu untuk mengobati batuk darah, melancarkan haid yang tidak teratur, mencegah dan mengobati keputihan, menyembuhkan bagin uterus pasca melahirkan, menjaga kecantikan kulit, menambah kesegaran tubuh, memperbaiki kesehatan mata, penuaan dini, mengurangi stress dan menjaga kesehatan rambut.

Ketertarikan pengkarya mengangkat bunga mawar sebagai objek penciptaan karya seni grafis berasal dari kekaguman terhadap bunga mawar selain bisa dijadikan sebagai hiasan, bunga mawar juga memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan bunga lainnya, yaitu dengan bentuk kelopak yang tersusun begitu rapi, keharuman serta banyaknya varian warna bunga mawar. Selain itu bunga mawar juga memiliki berbagai manfaat. Berdasarkan ketertarikan visual serta manfaat yang bisa di ambil dari bunga mawar, sangat menarik untuk divisualkan ke dalam karya seni. Sehingga dalam penciptaan tugas akhir ini pengkarya mengangkat bunga mawar sebagai objek penciptaan karya seni grafis. Penggarapan karya menggunakan teknik *relief print (hardboardcut)* dan *serigrhaphy (Stencil)*.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan paparan pada latar belakang di atas, maka rumusan penciptaan ini adalah: bagaimana menciptakan karya seni grafis dengan tema bunga mawar sebagai objek penciptaan dengan pendekatan bentuk representasional menggunakan gabungan teknik *hardboardcut* dan stensil.

C. Tujuan Penciptaan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan dibuatnya karya seni grafis ini adalah sebagai berikut :

- a. Menciptakan karya seni dengan pendekatan bentuk representasional menggunakan penggabungan teknik *harboardcut* dengan stensil berdasarkan bunga mawar sebagai objek penciptaan karya seni grafis.
- b. Mendalami penggabungan teknik *hardboardcut* dan stensil dalam penciptaan karya seni grafis.

2. Manfaat dalam penciptaan seni grafis terdiri dari beberapa bagian yaitu :

a. Bagi Diri Sendiri

- 1) Sebagai media untuk mengekspresikan ide-ide atau gagasan dalam karya seni grafis.
- 2) Mengembangkan dan melatih diri dengan menerapkan ilmu yang dimiliki melalui karya seni grafis.
- 3) Meningkatkan kreatifitas dan menambah wawasan.

b. Bagi Institusi

- 1) Menambah bahan referensi dalam pembelajaran seni rupa khususnya seni grafis.

- 2) Dapat dijadikan sebagai karya pembandingan bagi mahasiswa lainnya dalam penciptaan karya seni grafis.
- 3) Sebagai bahan tambahan pembelajaran seni rupa khususnya pada seni grafis.

c. Bagi Masyarakat

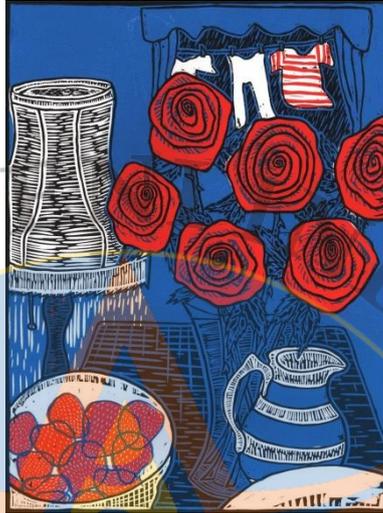
- 1) Sebagai motivasi dan referensi dalam berkesenian.
- 2) Menambah pengetahuan masyarakat tentang seni rupa terkhusus pada seni grafis.
- 3) Memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang inspirasi yang terdapat dalam filosofi bunga mawar.

D. Tinjauan Karya

Beberapa karya pembandingan adalah visual bentuk yang cenderung sama dan memiliki ide yang serupa. Kesamaan dari karya-karya pembandingan nantinya dapat berupa kesamaan ide, objek, konsep, teknik, bentuk karya, serta media yang digunakan. Dari kesamaan tersebut dicarilah perbedaan dan kesamaan yang bertujuan untuk orisinalitas dari masing-masing karya.

Berikut Tinjauan Karya :

1. Tinjauan Karya 1



Gambar 1

Karya Grafis Faisal Khouja

Judul : Masih Hidup

Ukuran : 38 cm x 56 cm x 1 cm

Teknik : *Lino cut*

(Sumber: https://www.artfinder.com/art/sort-featured_desc/paginate-60/product_category-printmaking/q-strawberry/page-4/)

Karya Faisal Khouja yang berjudul “ Masih Hidup” terdapat visual bunga mawar yang berwarna merah dengan goresan melingkar ke dalam dan terdapat vas bunga kaca dengan goresan yang terlihat transparan, serta objek pendukung di sebelahnya yaitu teko, stroberi yang goresannya detail pada bijinya tetapi tidak dengan bentuk bulatnya. Terdapat lampu tidur yang sedang menyala dengan goresan menyerupai arah cahaya dari dalam lampu, *background* yang tampak berwarna kontras dengan objek.

Persamaan pada karya terdapat pada objek utamanya, perbedaannya pada karya Faisal Khouja terdapat banyak objek pendukung, sedangkan pada karya

yang akan dibuat tidak menghadirkan objek pendukung, hanya menghadirkan bunga mawar dengan menggunakan konsep perubahan bentuk. Karya di atas menggunakan teknik *linocut* di atas kertas, sedangkan pada karya yang diwujudkan menggunakan teknik cetak tinggi (*hardboarcut*) di atas kanvas serta menggunakan teknik stensil.

2. Tinjauan Karya 2



Gambar 2

Karya Grafis Carolynne

Judul : Bunga dan Tumbuhan

Ukuran : 12,5 cm x 12,5 cm x 3,5 cm

Teknik : *Lino cut*

(Sumber: https://www.artfinder.com/art/sort-featured_desc/paginate-60/product_category-printmaking/q-strawberry/page-4/)

Karya Carolynne yang berjudul “Bunga dan Tumbuhan” terdapat tumpukan bunga mawar berwarna merah muda, dengan daun berwarna hijau muda dalam sebuah pot berwarna putih dan biru tua, dinding yang berwarna biru muda dan lantai yang berwarna hijau muda.

Persamaannya terdapat pada objek utama dan objek pendukung, perbedaannya pada karya Carolynne menggunakan banyak bunga mawar yang berwarna merah muda, sedangkan pada karya yang akan diwujudkan nantinya bunga mawar hanya setangkai serta warna bunga mawar yang berwarna merah, serta teknik dan media yang digunakan. Karya di atas menggunakan teknik *linocut* di atas kertas, sedangkan pada karya yang diwujudkan menggunakan teknik cetak tinggi (*hardboarcut*) di atas kanvas serta menggunakan teknik stensil.

3. Tinjauan Karya 3



Gambar 3

Karya Grafis J. Eric Cook

Judul : *Black Rose*

Ukuran : 8 cm x 10 cm

Teknik : *Lino cut*

(Sumber: <https://www.etsy.com/sg-en/listing/688517139/rose-prints-hand-carved-hand-pressed>)

Karya J. Eric Cook yang berjudul “*Black Rose*” hanya menampilkan objek bunga mawar, dengan lebih menekankan pada efek goresan-goresannya dengan menggunakan tinta berwarna hitam untuk mencetak bagian goresan-goresan yang di cukil.

Persamaannya terdapat pada objek utama, perbedaannya pada karya J. Eric Cook menggunakan konsep perubahan bentuk disformasi, sedangkan pada karya yang akan diciptakan nantinya akan menggunakan konsep perubahan bentuk disformasi dan distorsi, serta diberi warna. Karya di atas menggunakan teknik *linocut* di atas kertas, sedangkan pada karya yang diwujudkan menggunakan teknik cetak tinggi (*hardboarcut*) di atas kanvas serta menggunakan teknik stensil.

4. Tinjauan Karya 4



Gambar 4

Karya Grafis Carolyn Colonna

Judul : *Bouquet of Rose*

Ukuran : 9 cm x 12 cm

Teknik : *Lino cut*

(Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/bouquet-of-roses-linoleum-block-print--724024077604329876/>)

Karya Carolyn Colonna yang berjudul “*Bouquet of Rose*”, terdapat tumpukan bunga mawar tanpa daun yang tidak berwarna, dimana bunga mawar tersebut memenuhi seluruh permukaan kertas yang dicetak.

Persamaan terdapat pada objek utamanya. Perbedaannya pada beberapa karya yang akan diciptakan akan menggunakan perubahan bentuk disformasi yang hanya akan mengambil sebagian dari bunga mawar seperti duri. Karya di atas menggunakan teknik *linocut* di atas kertas, sedangkan pada karya yang diwujudkan menggunakan teknik cetak tinggi (*hardboarcut*) di atas kanvas serta menggunakan teknik stensil.

E. Landasan Teori

Teori-teori yang menjadi landasan penciptaan karya seni adalah sebagai berikut:

1. Seni

Teori seni menurut Clive Bell: seni mempunyai bentuk yang bermakna (*significant form*). Bentuk semacam ini berhadapan dengan apa yang disebut perasaan estetis (*aesthetic emotion*). Teori formalisme ini adalah perubahan untuk menampilkan bentuk yang perlu di cerna oleh perasaan estetis.

Seni dalam makna luas dinyatakan dalam buku The Liang Gie yang berjudul “filsafat seni” bahwa seni penggunaan budi pikiran menghasilkan karya yang menyenangkan bagi manusia, baik karya yang dihadirkan berupa representasional, maupun menghadirkan karya dengan didasarkan khayalan yang jelas mengenai benda-benda (atau dipikirkan tentang benda-benda) (Gie, 1996:13).

“keindahan sebuah karya seni merupakan representasi terhadap dunia luar diri seniman bersentuhan dengan kenyataan yang objektif atau

kenyataan dalam dirinya sehingga menimbulkan respon atau tanggapan, maka lahirlah karya seni” (Sumardjo, 2000:7).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menghadirkan kembali fenomena atau kejadian yang bersentuhan dengan kenyataan yang ada dalam diri sehingga dari fenomena tersebut terciptalah sebuah karya seni. Pada karya yang akan dihadirkan nantinya pengkarya menggunakan pendekatan bentuk representasional, serta menggunakan konsep perubahan bentuk distorsi, disformasi dan stilisasi.

a. Representasional

Representasional merupakan salah satu bentuk perwujudan pada karya seni, representasional di sini diartikan sebuah proses pengolahan objek atau penyederhanaan bentuk objek dari bentuk aslinya, dan dihadirkan kembali pada karya seni. Penggunaan bentuk representasional dikarenakan lebih menyampaikan tujuan dan maksud yang hendak disampaikan pada karya seni.

“Representasional merupakan penggambaran dari suatu objek nyata, seperti yang di temukan di alam, berarti juga deskripsi atau potret atau susunan yang bisa terlihat secara natural yang mendeskripsikan beberapa karakter dan situasi” (Susanto, 2011:331). Representasional pada karya yang akan diciptakan nantinya yaitu terletak pada visual bunga mawar dan bagian-bagian dari bunga mawar lainnya.

b. Distorsi

Distorsi adalah penggambaran bentuk yang menekankan pada penekanan karakter dengan cara menyangatkan wujud-wujud tertentu pada benda atau objek gambar yang digunakan (Kartika, 2004:103).

Distorsi merupakan perubahan bentuk yang dilakukan setiap pengkarya, seperti melebih-lebihkan, membuat sangat sedikit, bahkan tidak sesuai fakta sesungguhnya. Seniman gaya naturalis akan membuat karyanya secantik mungkin karena seniman gaya naturalis sangat suka keindahan, begitu juga sebaliknya seniman gaya realis akan membuat karya dengan penderitaan yang disangat-sangatkan karena seniman realis suka penderitaan.

Melebih-lebihkan tidak hanya dalam kualitas tetapi juga kuantitas. Pada karya ini pengkarya membuat distorsi dalam suasana, karena pada umumnya yang ideal dibuat tidak ideal, bahkan yang tidak terjadi menjadi terjadi karena mengacu pada faktanya yang sesungguhnya. Distorsi dalam karya nantinya terletak seperti pada daun, bunga, batang, dan duri.

c. Disformasi

Penggambaran bentuk yang menekankan pada interpretasi karakter, dengan cara merubah bentuk objek, dengan cara menggambarkan objek tersebut dengan hanya sebagian yang di anggap mewakili atau pengambilan unsur tertentu yang mewakili karakter hasil interpretasi yang sifatnya sangat hakiki, seperti menghadirkan visual bunga mawar.

Unsur-unsur yang di hadirkan merupakan komposisi yang setiap unsurnya menimbulkan getaran karakter dari wujud ekspresi simbolis (Kartika, 2004: 103).

d. Stilisasi

Stilisasi merupakan cara penggambaran untuk mencapai bentuk keindahan dengan cara menggayakan objek atau benda yang digambar, yaitu dengan cara menggayakan setiap kontur pada objek atau benda tersebut, visual yang di stilisasi pada karya terdapat pada duri mawar (Kartika, 2004: 42).

2. Seni Grafis

Seni grafis merupakan cabang seni rupa yang proses pembuatan karyanya menggunakan teknik cetak. Prosesnya mampu menciptakan salinan karya yang sama dalam jumlah yang banyak.

“Grafis berasal dari bahasa Yunani: *“graphein “* yang berarti menulis atau menggambar. Grafis merupakan pengubahan gambar bebas karya perupa menjadi cetakan, yang melalui proses manual dan menggunakan material tertentu, dengan tujuan membuat perbanyakan karya dalam jumlah tertentu” (Susanto, 2011: 164).

Salah satu kekhasan karya seni grafis adalah karya yang dibuat lebih dari satu, dengan keakuratan yang sama. Proses kerjanya menggunakan satu klise yang berfungsi sebagai cetakan, sehingga memungkinkan hasil yang sama dalam jumlah yang banyak. Ciri umum yang membedakan seni grafis dengan seni yang lain adalah sifat produktifnya dan memiliki beberapa medis atau teknik yang dapat menghasilkan keunikan atau karakteristik pada produknya.

Jenis-jenis grafis berdasarkan teknik pembuatannya dapat dibedakan sebagai berikut :

a. Cetak tinggi (*Relief Print*)

Cetak tinggi merupakan media seni grafis tertua diantara media-media lain. Media cetak ini dikenal dan digunakan di Cina pada abad ke-5 dan mulai berkembang di Jepang pada abad ke-17, sedangkan di negara Eropa berkembang pada abad ke-14. *Relief print* menggunakan blok kayu sebagai acuan cetak, permukaan kayu dicukil menggunakan alat khusus seperti pahat atau pisau. Dari percukilan itu menghasilkan permukaan yang tinggi rendah, atau bahan lain untuk kemudian dicetak pada kertas atau material lain yang mampu menyerap tinta (Marianto, 1988:17).

b. Cetak Dalam (*intaglio print*)

Teknik dalam seni cetak dengan media acuan adalah pelat metal kemudian ditoreh langsung dengan jarum etsa (*scraper*) atau melalui proses pengasaman sehingga pelat tergoigit asam. Proses percetakan karena tinta yang akan dipindahkan pada kertas tidak berada dipermukaan pelat, melainkan dalam cekungan hasil penggarapan pelat (Susanto, 2002:56).

c. Cetak datar (*lithography*)

Merupakan teknik cetak dua dimensi dimana permukaan klise dalam keadaan datar (Andrews, 1964:99).

d. Cetak saring (*screen printing*)

Pada cetak saring terdapat dua cara dalam mencetak diantaranya menggunakan cara *screen printing* dan stensil. Berikut penjelasan dan caranya:

1. *Screen printing*

Bahan sebagai acuan cetak yang digunakan adalah kain *screen*, berupa bahan mirip sutra berjaring-jaring sangat halus dalam kurung seperti pori-pori dan fleksibel. Dalam sebuah ulasan, Devy Ferdianto menjelaskan bahwa prinsip dasar teknik ini adalah menutup lubang-lubang atau pori-pori pada *screen* sesuai gambar yang diinginkan dengan berbagai cara. Sehingga ketika *screen* dilalui tinta, tinta hanya merembes pada bagian pori-pori *screen* yang terbuka saja. Teknik cetak ini tidak memerlukan tekanan kuat, karena tinta langsung dapat keluar menembus pori-pori *screen* ke kertas atau kanvas.

2. Stensil

Pada teknik ini terdapat suatu teknik yang tidak memakai *screen* dalam proses penciptaan karya. Teknik cetak stensil merupakan teknik yang hanya menggunakan kertas sebagai acuan dalam mencetak. Kertas yang sudah di gambar lalu di potong sesuai warna yang akan di cetak, lalu di tempel pada media dengan mentotol pada bagian yang sudah di potong menggunakan spons yang sudah di kasih warna.

Teknik yang dipakai oleh pengkarya yaitu teknik stensil, teknik ini di digunakan pada karya dalam proses pewarnaan, *background* dan

gradasi warna, dan teknik relief print *hardboardcut* yang akan digunakan pada karya untuk memberi efek-efek garis pada karya.

3. Bunga Mawar *Rosa alba Celestial* (Mawar Kuno)

Menurut Tim Karya Tani Mandiri (2010:11), tanaman bunga mawar termasuk ke dalam tumbuhan berbiji dengan berbiji tertutup dan berkeping dua. Dalam sistematika tumbuhan (taksonomi), mawar diklasifikasikan sebagai berikut: (kingdom: *plantae*), (divisi: *spermatophyta*), (subdivisi: *angiospermae*), (kelas: *dicotyledonae*), (ordo: *rosanales*), (family: *rosaceae*), (genus: *rosa*). Daun pada tumbuhan bunga mawar selalu tersusun bersilangan dan biasanya disertai daun penumpu, semacam kuncup pada pangkal daun. Bunganya selalu berkelamin ganda dan berisi banyak benang sari serta putik. Sebagian besar bunga mawar tidak beracun. Akan tetapi, batang bunga mawar berbahaya karena pada batangnya terdapat duri-duri tajam yang merupakan pelindung dirinya.

Bagian-bagian Tanaman Bunga Mawar:

1. Akar

Akar tumbuhan mawar adalah akar serabut. Seperti tugas akar pada tumbuhan lainnya, akar mawar bertugas mencari nutrisi berupa air dan mineral. Akar tumbuhan mawar bertugas mengantarkan nutrisi ke bagian batang.

2. Batang

Batang pada bunga mawar adalah sebagai pendukung bagian dirinya yang berada di atas tanah seperti tempat melekatnya daun, duri dan

bunga. Selain itu tangkai mawar berfungsi juga sebagai jalan pengangkut air, mineral dan zat makanan. Batang pada bunga mawar berfungsi sebagai alat perkembangbiakkannya seperti stek pada mawar liar atau sebagai bahan teknik okulasi untuk mawar modern.

3. Daun

Daun bunga mawar adalah sebagai tempat melakukan fotosintesis atau pengolahan zat-zat makanan yang dibantu oleh cahaya matahari. Oleh sebab itu, tanaman bunga mawar harus ditempatkan pada tempat yang terkena sinar matahari agar dapat tumbuh dengan baik.

4. Kelopak Bunga

Kelopak bunga mawar adalah sebagai pelindung mahkota bunga dimana mereka menutupi bagian bunga mawar ketika bunga masih kuncup (belum mekar), dan seiring mekarnya bunga, kelopaknya pun ikut membuka.

Berikut ada 13 jenis bunga mawar yang berbunga menawan, yaitu *Rosa Foetida Bicolor*, *Rosa Hugonis*, *Rosa Centifolia Cristata*, *Rosa gallica officinalis*, *Rosa alba 'Celetial'*, *Dolly Parton*, *'Folklore'*, *Rise'n Shine*, *'Mister Lincoln'*, *'Broadway'*, *Floribunda 'Anabell'*, *'Queen Elizabeth'* dan *'America'*. Bunga mawar memiliki varian warna seperti merah, kuning, putih, hitam, merah muda, orange, hijau dan biru.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan jenis mawar yang sering ditemukan pengkarya adalah *Rosa alba 'Celetial'* yaitu mawar kuno yang satu ini dikenal sekitar tahun 1700-an. *Rosa alba* yang dikenal

sebagai *The White Rose of York*, dikembangkan oleh bangsa Romawi, dan dikenal berasal dari Inggris bagian utara. Bunga mawar jenis ini memiliki 2 varian warna yaitu warna putih dan merah muda (pink). Mawar yang satu ini sangat elok, khususnya saat bunga belum mekar penuh atau setengah terbuka. Bunga muncul berkelompok pada ujung-ujung tanaman. Daun hijau kebiruan. Tanaman tumbuh kuat, tingginya mencapai 180 cm. Mawar ini termasuk ke dalam *spesies angiospermae* (tumbuhan berbiji tertutup).

4. Unsur-unsur Seni Rupa

a. Garis

Garis adalah unsur seni rupa hasil penggabungan unsur titik. Garis lurus memberikan perasaan atau kesan yang kaku, dan keras berbeda dari garis lengkung yang memberi kesan lemah lembut. Kesan yang diciptakan juga tergantung dari ukuran tebal-tipisnya. Garis-garis dapat disusun secara geometris (dengan ukuran, proporsi, siku-siku yang teratur) sehingga mewujudkan gambar yang memberi kepuasan dan rasa indah karena keserasian dan keseimbangan bentuknya (Djelantik, 2002: 19). Dalam garis yang dihadirkan nantinya lebih dominan menggunakan garis lurus dan garis lengkung, agar rasa yang ingin dihadirkan pada karya nantinya tersampaikan.

b. Ruang

Ruang dalam unsur rupa merupakan wujud tiga matra yang mempunyai: panjang, lebar, dan tinggi (punya volume). Ruang dalam

seni rupa dibagi atas dua macam yaitu ruang nyata dan ruang semu. Dalam karya nantinya ruang yang digunakan merupakan ruang semu, artinya penglihatan menangkap bentuk dan ruang sebagai gambaran sesungguhnya yang nampak pada karya grafis nantinya (Kartika, 2004: 112). Dalam karya cenderung menggunakan ruang-ruang yang bersifat semu.

c. Gelap Terang

Suatu bidang kecil yang terjadi karena dibatasi oleh sebuah kontur (garis) dan dibatasi oleh adanya warna yang berbeda atau gelap terang pada arsiran karena adanya tekstur (Kartika, 2004: 102).

Penggunaan gelap terang dalam visualisasi sebagai penciptaan bentuk volume dan kesa ruang pada karya. Dalam penyusunan unsur-unsur rupa juga harus memperhatikan bagaimana kombinasi prinsip-prinsip rupa dalam karya seni.

d. Warna

Dalam seni rupa warna adalah salah satu unsur yang penting dalam menciptakan karya seni. “Warna sebagai salah satu elemen atau medium seni rupa, merupakan unsur yang sangat penting. Baik dibidang seni murni maupun seni terapan” (Kartika, 2007:39).

Pemilihan warna yang digunakan adalah warna primer, sekunder dan tersier. Warna primer adalah warna-warna dasar seperti merah, kuning dan biru. Warna sekunder adalah warna yang dihasilkan dari campuran warna primer seperti warna merah digabungkan dengan warna kuning

akan menghasilkan warna oranye, warna biru dan kuning yang digabungkan akan menghasilkan warna hijau. Warna tersier adalah warna yang dihasilkan dari pencampuran warna primer dan sekunder seperti warna toska, campuran dari warna biru dengan hijau. Warna-warna primer, sekunder dan tersier tersebut akan dihadirkan dalam pewarnaan karya yang akan diciptakan nantinya.

e. Tekstur

Tekstur adalah unsur rupa yang menunjukkan rasa permukaan bahan, yang sengaja dibuat dan dihadirkan dalam susunan untuk mencapai bentuk rupa, sebagai usaha untuk memberikan rasa tertentu pada karya seni rupa secara nyata atau semu (Kartika, 2004:107).

5. Prinsip-prinsip Seni Rupa

a. Kesatuan

Kesatuan adalah kohesi, konsistensi, ketunggalan atau keutuhan yang merupakan isi pokok dari komposisi . (Kartika, 2004:117). Kesatuan yang dicapai dalam karya ini adalah adanya hubungan antara bagian-bagian dari unsur seni rupa, seperti hubungan antara garis, tekstur dan warna yang akan dihadirkan.

b. Keseimbangan

Keseimbangan dalam penyusunan adalah keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan dan menimbulkan adanya kesan seimbang secara visual ataupun secara intensitas karya (Kartika, 2004:117).

Keseimbangan dalam karya ini hadir dalam goresan, warna, gelap terang, perspektif. Sehingga karya dua dimensi dapat terlihat seperti memiliki ruang yang dalam.

c. Gradasi

Gradasi adalah sebuah susunan warna yang berdasar pada beberapa tingkatan khusus dalam sebuah karya seni. Gradasi merupakan suatu sistem paduan dari laras menuju kontras, dengan meningkatkan masa dari unsur yang dihadirkan.

d. Repetisi (Irama)

Menurut Susanto (2011: 98) adalah pengulangan yang diatur dari sebuah elemen dalam unsur-unsur karya seni dan dapat berupa pengulangan-pengulangan bentuk atau pola yang sama tetapi dengan ukuran yang bervariasi. Irama / pengulangan dalam karya seni yang dibuat bisa terdapat pada beberapa bagian seperti bunga, daun, latar belakang.

e. *Center of Interest* (Pusat Perhatian)

Desain yang baik mempunyai titik berat untuk menarik perhatian (*center of interest*). Ada berbagai cara untuk menarik perhatian kepada titik berat tersebut, yaitu dapat dicapai dengan melalui perulangan ukuran serta kontras antara tekstur, nada warna, garis, ruang, bentuk, motif. Susunan beberapa unsure visual atau penggunaan ruang dan cahaya bisa menghasilkan titik perhatian pada *focus* tertentu (Kartika, 2004:121-122).

F. Metode Penciptaan

Dalam pembuatan sebuah karya seni tidak menutupi kemungkinan mengalami improvisasi. Perubahan atau improvisasi dalam proses pengerjaan karya seni yang sedang berlangsung dapat saja terjadi, guna untuk memaksimalkan karya yang lebih baik dari rancangan sebelumnya.

Adapun tahapan-tahapan dalam metode penciptaan adalah sebagai berikut:

1. Eksplorasi

Sebelum menciptakan sebuah karya seni tentunya kita perlu melakukan pengamatan sehingga muncul ide-ide untuk menciptakan sesuatu dengan memandang ke arah yang lebih jauh dan menciptakan karya yang indah dan tentunya memiliki makna. Pada saat melakukan pengamatan maka timbul ide mengangkat bunga mawar sebagai objek penciptaan karya seni grafis.

Setelah ditemukannya objek sebagai ide penciptaan karya seni grafis, selanjutnya melakukan pengamatan yang matang terhadap objek tersebut, baik bagi pengamatan langsung maupun tidak langsung. Proses tersebut dapat dilakukan dengan melihat buku, media sosial, jurnal dan melihat lingkungan sekitar.

Setelah melihat tema yang diangkat, serta mengumpulkan banyak data-data yang berhubungan dengan bunga mawar dan membuat konsep karya melalui perenungan baik dalam rumah maupun luar rumah yang diterapkan pada karya yaitu pada eksplorasi bentuk bunga mawar. Visual bunga mawar yang diwujudkan dalam karya melakukan perubahan-perubahan bentuk yaitu distorsi, disformasi dan stilisasi.

Eksplorasi yang dilakukan seperti turun kelapangan atau observasi langsung untuk mengamati objek. Berikut gambar dari observasi objek dan observasi referensi:



Gambar 5

Bunga Mawar Rosa Alba Celestial
(Foto : Putri Yance, 2022)

Bunga mawar digunakan sebagai acuan bentuk sebagai objek utama pada karya, Bunga Rosa Alba Celestial ini terletak pada semua karya.



Gambar 6
Duri dan Batang
(Foto : Putri Yance, 2022)

Duri dan batang bunga mawar digunakan sebagai acuan bentuk sebagai objek utama pada karya, Bagian Batang dan duri ini terletak pada karya 3, 4, 5, 6, 7, 8 dan 9.



Gambar 7
Bunga Kuncup
(Foto : Silvi Juliani, 2022)

Bunga mawar kuncup digunakan sebagai acuan bentuk sebagai objek utama pada karya. Bunga yang kuncup terletak pada karya 3 dan 4.



Gambar 8
Daun Bunga Mawar
(Foto : Putri Yance, 2022)

Daun bunga mawar digunakan sebagai acuan bentuk sebagai objek pendukung pada karya, daun bunga mawar terletak pada karya 1, 2, 3, 10, 11, 12, 13, 14 dan 15.

2. Perancangan

Karya seni rupa dibangun oleh sejumlah unsur dan prinsip yang membentuk kesatuan yang padu, sehingga karya seni tersebut bisa dinikmati secara utuh (Kartika, 2004:100). Dalam mewujudkan karya seni rupa, penggunaan unsur-unsur rupa dipakai dalam mewujudkannya. Pada karya seni grafis, strategi visual yang diciptakan terdiri dari unsur-unsur rupa dan prinsip-prinsip rupa.

Setelah melakukan eksplorasi dengan objek, tahap selanjutnya yaitu perancangan. Dimana perancangan ini membuat sketsa-sketsa alternatif, setelah dilakukan pengamatan dan perenungan terhadap objek, dan tentunya ada sketsa terpilih yang akan dijadikan karya nantinya. Sehingga dari sketsa-sketsa yang terpilih diharapkan dapat menjadi karya yang mempunyai nilai yang menarik dan *artistic*. Hal ini dapat disebut dengan desain jadi.

a. Sketsa / gambaran ide

Proses pembuatan sketsa ini adalah proses awal dalam pembuatan karya yang mengeksplorasi bentuk-bentuk dan komposisi gambaran karya yang dibuat.

1) Sketsa alternatif karya 1



Scanned by TapScanner

Gambar 9
Sketsa alternatif 1 karya 1
(Digambar oleh: Putri Yance)

2) Sketsa alternatif karya 2



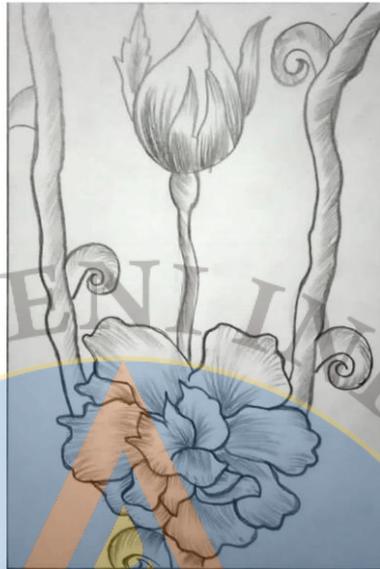
Gambar 10
Sketsa alternatif 2 karya 1
(Digambar oleh: Putri Yance)

3) Sketsa alternatif karya 3



Gambar 11
Sketsa alternatif 3 karya 1
(Digambar oleh: Putri Yance)

4) Sketsa alternatif karya 4



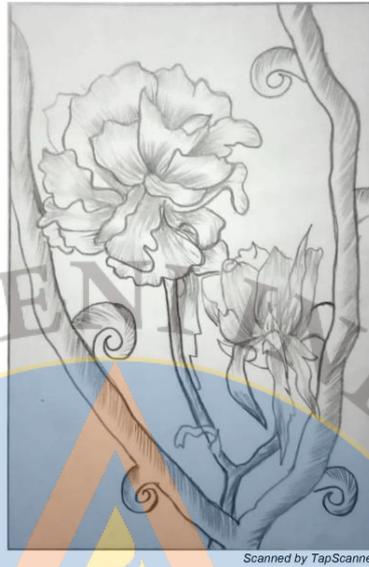
Gambar 12
Sketsa alternatif 1 karya 2
(Digambar oleh: Putri Yance)

5) Sketsa alternatif karya 5



Gambar 13
Sketsa alternatif 2 karya 2
(Digambar oleh: Putri Yance)

6) Sketsa alternatif karya 6



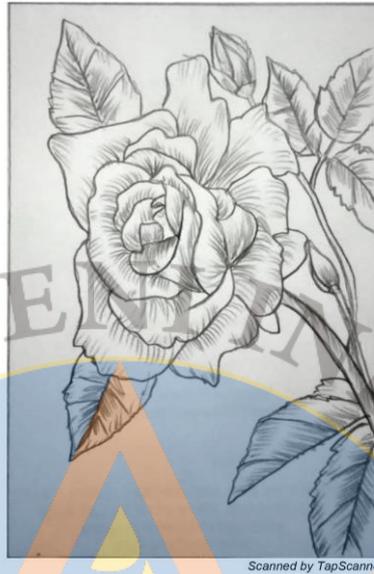
Gambar 14
Sketsa alternatif 3 karya 2
(Digambar oleh: Putri Yance)

7) Sketsa alternatif karya 7



Gambar 15
Sketsa alternatif 1 karya 3
(Digambar oleh: Putri Yance)

8) Sketsa alternatif karya 8



Gambar 16

Sketsa alternatif 2 karya 3
(Digambar oleh: Putri Yance)

9) Sketsa alternatif karya 9



Gambar 17

Sketsa alternatif 3 karya 3
(Digambar oleh: Putri Yance)

10) Sketsa alternatif karya 10



Gambar 18

Sketsa alternatif 1 karya 4
(Digambar oleh: Putri Yance)

11) Sketsa alternatif karya 11



Gambar 19

Sketsa alternatif 2 karya 4
(Digambar oleh: Putri Yance)

12) Sketsa alternatif karya 12



Scanned by TapScanner

Gambar 20
Sketsa alternatif 3 karya 4
(Digambar oleh: Putri Yance)

13) Sketsa alternatif karya 13



Scanned by TapScanner

Gambar 21
Sketsa alternatif 1 karya 5
(Digambar oleh: Putri Yance)

14) Sketsa alternatif karya 14



Scanned by TapScanner

Gambar 22
Sketsa alternatif 2 karya 5
(Digambar oleh: Putri Yance)

15) Sketsa alternatif karya 15

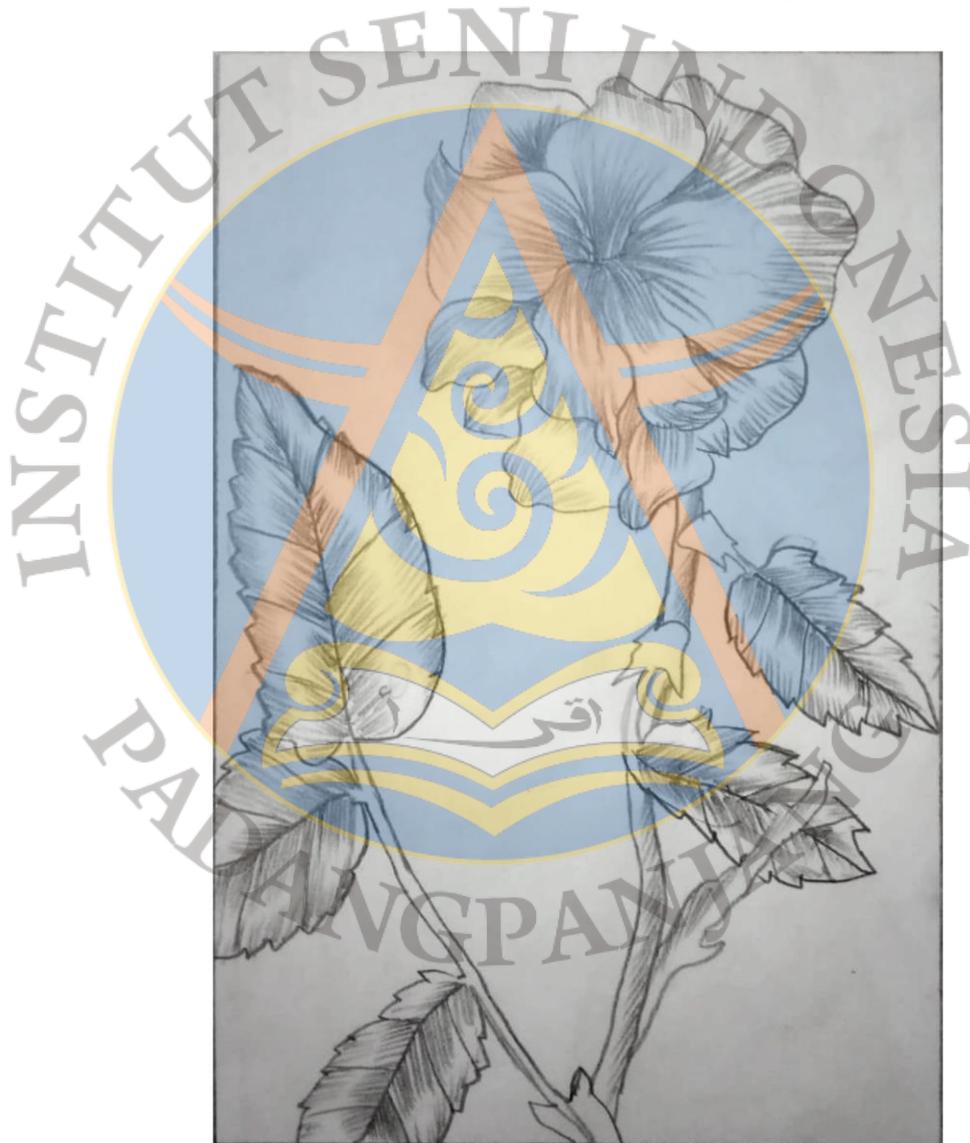


Scanned by TapScanner

Gambar 23
Sketsa alternatif 3 karya 5
(Digambar oleh: Putri Yance)

b. Sketsa terpilih

Berdasarkan beberapa sketsa alternatif yang telah dibuat, maka dipilih beberapa karya yang nantinya akan dipindahkan ke dalam karya seni grafis. Pemilihan ini didasarkan atas pengamatan, pertimbangan visual yang akan dihadirkan. Berikut sketsa yang terpilih:



Scanned by TapScanner

Gambar 24
Sketsa terpilih 1
(Digambar oleh: Putri Yance)



Scanned by TapScanner

Gambar 25
Sketsa terpilih 2
(Digambar oleh: Putri Yance)



Scanned by TapScanner

Gambar 26
Sketsa terpilih 3
(Digambar oleh: Putri Yance)



Scanned by TapScanner

Gambar 27
Sketsa terpilih 4
(Digambar oleh: Putri Yance)



Scanned by TapScanner

Gambar 28
Sketsa terpilih 5
(Digambar oleh: Putri Yance)

3. Perwujudan

Perwujudan yaitu di mana proses konsep yang dari awal dirancang, akan diciptakan sesuai dengan teknik yang telah terkonsepkan sebelumnya. Proses perwujudan yaitu di mana sketsa-sketsa yang terpilih tadinya, diciptakan dalam sebuah karya melalui teknik yang sudah dipelajari.

1) Teknik

Adapun teknik yang digunakan adalah teknik *relief print* dengan penggabungan teknik *stencil*. Mencakup teknik yang luas untuk menghasilkan efek-efek yang berbeda, baik dari efek cukilan dan gradasi warna yang digunakan.

a. Cetak Tinggi (*relief print*)

Cetak merupakan media seni grafis tertua diantara media-media lain. Media cetak ini dikenal dan digunakan di Cina pada abad ke-5 dan mulai berkembang di Jepang pada abad ke-17, sedangkan di Negara Eropa berkembang pada abad ke-14. Relief print menggunakan blok kayu sebagai acuan cetak, permukaan kayu dicukil menggunakan alat khusus seperti pahat atau pisau. Dari pencukilan itu menghasilkan permukaan yang tinggi rendah, dan bagian tinggi dibubuhi tinta dengan kuas, roll, atau bahan lain untuk kemudian dicetak pada kertas atau material lain yang mampu menyerap tinta (Marianto, 1988:17).

b. *Serigraphy* (Cetak Saring)

Serigraphy (cetak saring) adalah teknik cetak dengan media acuan kain *screen*, berupa jaring yang sangat halus dan fleksibel.

Prinsip dasarnya adalah menutup lubang-lubang pada screen (sesuai gambar yang diinginkan) dengan berbagai cara, sehingga ketika *screen* dilalui tinta, tinta hanya merembes pada bagian yang terbuka saja pada kertas atau kain yang dipakai sebagai dasar (Susanto, 2002: 103).

Dalam teknik *serigraphy* ada yang disebut dengan teknik stensil yaitu: teknik mencetak dengan menggunting kertas sesuai bentuk atau tulisan yang diinginkan, kemudian kertas tersebut ditempelkan dengan kain/papan yang akan diberi cat, dan kertas tersebut dicat/disemprot. Sehingga ketika kertas tersebut dicabut, hasil cat pada kain/papan akan seperti yang telah digunting.

c. Relief print dan Serigraphy

Dalam karya yang akan diciptakan nantinya teknik *relief print* digunakan untuk bagian-bagian cukilan atau efek-efek goresan yang menonjol pada sketsa. Sedangkan teknik *serigraphy* (stensil) disini digunakan untuk pewarnaan pada karya.

Pada proses perwujudan ini untuk menghasilkan suatu karya maka harus melalui beberapa langkah dalam mewujudkannya. Langkah pertama dengan memindahkan sketsa yang sudah dipilih dengan cara terbalik ke *hardboard*, lalu mencukil bagian yang tidak ada pada karya atau membuang bagian yang tidak diinginkan. Langkah selanjutnya setelah semua permukaan yang tidak diharapkan sudah dibuang, lalu mengoleskan kan tinta pada *harboard* dengan rata

pada bagian sketsa. Setelah tinta dioles dengan rata, langkah selanjutnya menempelkan *hardboar* pada media kanvas yang sudah di beri cat dasar sebelumnya.

Terdapat garis-garis yang di hasilkan pada cetakan *hardboar*, langkah selanjutnya membuat sketsa pada kertas untuk membuat matrik pada bagian yang akan diberi warna. Setelah matrik yang sketsa tadi selesai di potong berdasarkan warna, langkah selanjutnya menempel matrik ke pada bagian kanvas yang akan di beri warna dengan cara mentotol menggunakan spon busa. Setelah proses pewarnaan selesai, langkah selanjutnya memberi *fhinising* untuk memperjelas garis dengan menggunakan cetakan pada *hardboard* tadi. Selanjutnya pada karya yang telah selesai di beri bingkai dan siap untuk di pamerankan.

4. Penyajian Karya

Setelah proses perwujudan selesai, dilakukan proses *finishing* yaitu pembersihan karya. Selanjutnya dilakukan penyajian karya atau dengan istilah memamerkan karya tersebut ketika pameran baik didalam ruangan maupun diluar ruangan sesuai dengan kondisi dan keadaan pada saat itu.